



STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA LINGGARJATI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR DI DESA LINGGARJATI CILIMUS KUNINGAN JAWA BARAT

Yulia Ratnawulan¹, Siti Aminah², Ayi Siti Ainun³, Nur Cholifah⁴, Dissa Ezra Nurpratika⁵
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: yuliaratnawulan2002@gmail.com¹, staminah0170@gmail.com²,
ainunjarah0590@gmail.com³, cholifahn960@gmail.com⁴,
dissa.ezra.nurpratika@gmail.com⁵

Accepted: 15/9/2024; **Published:** 17/9/2024

ABSTRAK

Peran pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat seperti pada sektor lapangan pekerjaan dan perekonomian memberi peran dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat pariwisata, memajukan atau mensejahterakan perekonomian masyarakat dengan dikelola oleh pemerintah dan peran swasta di sektor pengembangan lapangan pekerjaan tersebut. Kabupaten Kuningan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak potensi wisata, baik wisata alam, buatan, maupun wisata khusus. Salah satu objek wisata di Kabupaten Kuningan adalah Objek Wisata Linggarjati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan objek wisata Gedung Naskah Perundingan Linggarjati untuk kesejahteraan masyarakat sekitar di Desa Linggarjati Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dikumpulkan melalui data primer yakni melalui wawancara dengan 7 narasumber, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui publikasi dari Gedung Perundingan Linggarjati serta studi literatur yang memiliki relevansi dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Objek wisata Gedung Perundingan Linggarjati memiliki daya tarik sejarah yang menarik banyak pengunjung. Meskipun demikian, pengelola masih perlu. Selain meningkatkan strategi pelayanan, pengelola juga harus bersaing dengan objek wisata lain. Keberadaan Gedung Linggarjati berdampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar, seperti membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan Desa Linggarjati.

Kata Kunci: Strategi, Kesejahteraan, Pengembangan

ABSTRACT

The role of tourism in the welfare of the community such as in the employment and economic sectors plays a role in opening up employment opportunities for the community around the tourist spot, advancing or prospering the community's economy by being managed by the government and the role of the private sector in the employment development sector. Kuningan Regency is one of the regencies in West Java Province which has a lot of tourism potential, both natural tourism, artificial tourism, and special tourism. One of the tourist attractions in Kuningan Regency is the Linggarjati Tourist Attraction. The purpose of this study is to analyze how the development strategy of the Linggarjati Negotiation Building tourist attraction for the welfare of the surrounding community in Linggarjati Village, Kuningan Regency. This study

uses a descriptive qualitative method collected through primary data, namely through interviews with 7 sources, observation and documentation. While secondary data is obtained through publications from the Linggarjati Negotiation Building and literature studies that are relevant and in accordance with what is needed to support the research. The results of this study indicate that the Linggarjati Negotiation Building tourist attraction has a historical attraction that attracts many visitors. However, the manager still needs to. In addition to improving service strategies, managers must also compete with other tourist attractions. The existence of the Linggarjati Building has a positive impact on the economy of the surrounding community, such as opening up employment opportunities and improving the welfare of Linggarjati Village.

Keywords: Strategy, Welfare, Development

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor strategis yang dapat dimanfaatkan negara Indonesia sebagai bagian dari pembangunan nasional. Pengembangan pariwisata mempunyai tujuan final untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Peran pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat seperti pada sektor lapangan pekerjaan dan perekonomian memberi peran dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat pariwisata, memajukan atau mensejahterakan perekonomian masyarakat dengan dikelola oleh pemerintah dan peran swasta di sektor pengembangan lapangan pekerjaan tersebut (Natalia, 2018).

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak potensi wisata, baik wisata alam, buatan, maupun wisata khusus. Seperti taman wisata alam (*natural park*) dan wisata sejarah linggarjati, waduk darma, wisata cibulan, talaga biru cicerem, curug putri landung, museum situs purbakala cipari, *the mountain recreation*, sukageuri view, *woodland* kuningan, pondok pinus palutungan, taman nasional gunung ciremai, curug putri palutungan, dll. Dari banyaknya objek wisata di Kabupaten Kuningan, penelitian ini akan kami fokuskan pada salah satu objek wisata yang ada di Linggarjati, yaitu objek wisata Gedung Perundingan Linggarjati.

Menurut Ika Atikah (2021) bahwa adanya gedung perundingan linggarjati memberikan dampak terhadap masyarakat yaitu terciptanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha. Pengembangan objek wisata Gedung Perundingan Linggarjati dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat membawa kemaslahatan untuk masyarakat sekitar. Jika dilihat dari kunjungan wisatawan pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2020 dan 2021 terlihat penurunan jumlah pengunjung wisatawan yang cukup drastis.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung dan Retribusi Objek Wisata Gedung Perundingan Linggarjati

Tabel jumlah pengunjung dan retribusi objek wisata gedung perundingan Linggarjati.

No	Pengunjung	Jumlah (Tahun)			HTM
		2019	2020	2021	
1	PAUD/TK	3.299	1.329	1.852	2000
2	SD	19.199	4.912	5.084	2000
3	SLTP	31.237	7.583	8.339	2000
4	SLTA	6.558	3.040	3.569	2000
5	Mahasiswa	4.079	2.588	2.338	2000
6	Dinas (PNS-TNI)	3.440	2.129	2.050	2000
7	Umum	20.854	8.171	9.222	2000
8	Asing	85	29	-	2000
	JUMLAH	88.748	29.781	32.427	

Salah satu tujuan dalam objek wisata ini adalah untuk menarik minat wisatawan yang ingin berkunjung dan berekreasi. Namun, hal ini harus didukung dengan strategi pengembangan pariwisata di masing-masing objek wisata. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana strategi pengembangan objek wisata Gedung Naskah Perundingan Linggarjati untuk kesejahteraan masyarakat sekitar di Desa Linggarjati Kabupaten Kuningan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar. Dalam hal pengumpulan data ini peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 7 responden yakni Staff Pengelola wisata linggarjati, sekretaris Desa, pengelola parkir, pedagang dan masyarakat. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui publikasi dari Gedung Perundingan Linggarjati serta studi literatur yang memiliki relevansi dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian seperti jurnal, situs web, artikel, buku dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Objek Wisata Gedung Perundingan Linggarjati

Objek wisata gedung perundingan linggarjati berpotensi untuk menjadi objek wisata yang terkenal di Kuningan, Jawa Barat. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya upaya yang berkesinambungan dari segala pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, pengelola maupun masyarakat setempat dalam menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan sebuah objek wisata perlu memperhatikan beberapa faktor seperti kondisi Gedung Perundingan dan pengelolaan yang dilakukan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan beberapa waktu lalu terungkap pula beberapa pendapat mengenai Gedung Naskah Perundingan Linggarjati. Potensi eksternal yang dimiliki gedung perundingan linggarjati yaitu adanya peran serta pihak luar seperti media masa yang mulai berpartisipasi dalam pengembangan daya tarik wisata dan dukungan pemerintah daerah Desa Linggarjati untuk mengembangkan gedung perundingan linggarjati sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Kuningan.

Untuk mendapatkan strategi pengembangan pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

1. Kekuatan (Strengths)

Objek wisata linggarjati ini dari segi sejarah sudah memiliki kekuatan yaitu sebagai sarana pelestarian nilai sejarah, informasi publikasi, edukasi dan rekreasi (wisata edukasi). Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan kekuatan dan daya tarik pada objek wisata linggarjati adalah dengan adanya sejarah-sejarah sehingga banyak pengunjung dari anak-anak sekolah tidak hanya dari kabupaten kuningan saja, dan dengan adanya tarif masuk yang murah sehingga memudahkan untuk masyarakat menengah kebawah.

2. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan nya yaitu kurang menarik untuk di kunjungi. Salah satu ciri dari objek wisata yang tidak memuaskan itu dengan adanya keluhan atau complain. Dari hasil wawancara bersama pengelola gedung belum dapat merawat gedung dan benda koleksi dengan semaksimal mungkin. Pemandu di Gedung Perundingan belum menyampaikan keseluruhannya materi dengan baik dan jelas. Padahal pengelolaan gedung dan koleksi yang baik dan penyampaian pemandu menjadi faktor penting untuk sebuah museum untuk kenyamanan pengunjung dan tercapai kepuasan para pengunjung.

3. Peluang (*Opportunities*)

Berkaitan dengan peluang objek wisata linggarjati memiliki peluang yang besar untuk menjadi objek wisata yang besar dan terpadu di wilayah Jawa Barat. Berdasarkan hasil wawancara peluang untuk lebih baik lagi dengan memperbaiki fasilitas dengan maka pengunjung lebih nyaman. Gedung linggarjati kelola oleh PDAU dan pihak swasta di Banten maka bisa menjadi peluang besar di Jawa Barat.

4. Ancaman (*Threats*)

Salah satu objek wisata linggarjati ini yaitu adanya daya saing. Daya saing dalam penelitian ini yang dimaksud adalah daya saing objek wisata dengan objek wisata yang lain baik objek wisata yang sejenis maupun tidak sejenis. Pengembangan objek wisata linggarjati harus mempertimbangkan kondisi daya saing dan daya tarik wisata sejenis maupun tidak sejenis.

Tabel 2. Tabel SWOT Objek Wisata Gedung Perundingan Linggarjati

Kekuatan (Strengths) <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana pelestarian 2. Nilai sejarah 3. Informasi publikasi 4. Edukasi dan rekreasi 	Kelemahan (Weaknesses) <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang menarik untuk dikunjungi 2. Kurang memuaskan 3. Adanya complain 4. Kondisinya rusak
Peluang (Opportunities) <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari segi sejarah sudah menyediakan sarana pengenalan 2. Pembelajaran sejarah perjuangan Bangka 3. Edukasi yang menyenangkan 	Ancaman (Threats) <ol style="list-style-type: none"> 1. Segi sosial 2. Budaya 3. Ekonomi 4. Daya saing

Strategi Pengembangan Objek Wisata Gedung Naskah Perundingan Linggarjati untuk Kesejahteraan Masyarakat Sekotar di Desa Linggarjati Kabupaten Kuningan

Dalam upaya pengembangan objek wisata untuk kesejahteraan masyarakat tidak hanya dengan melakukan peningkatan sarana dan prasarana pada objek wisata itu saja, melainkan partisipasi sumber daya manusia yang ada pada masyarakat setempat juga diperlukan dan sangat mempengaruhi.

1. Menumbuhkan Sadar Wisata pada Masyarakat setempat.

Untuk menciptakan daya tarik yang berkesan bagi pengunjung wisatawan, dengan memberikan pelayanan yang baik dan memahami keinginan pihak-pihak yang berwisata atau berkunjung, serta dengan membuat wisatawan atau pengunjung merasa aman, penyediaan fasilitas yang memadai bagi para wisatawan, pemeliharaan properti dan benda-benda bersejarah, lokasi wisata yang bersih, indah, serta masyarakat yang ramah, sehingga setiap pengunjung atau wisatawan tidak bosan dan merasa puas jika mengunjungi tempat wisata Gedung Perundingan Linggarjati.

2. Optimalisasi Pengelolaan objek wisata Gedung Perundingan Linggarjati

Dalam strategi ini perlu beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata sejarah yang ada di Linggarjati. Pemerintah Desa Linggarjati juga perlu menyusun rencana pengembangan wisata sejarah ini yang potensial untuk dikembangkan dan berdampak baik bagi masyarakat sekitar objek wisata khususnya masyarakat dusun tiga Linggarjati.

Pengelolaan objek wisata Gedung Perundingan Linggarjati saat ini yang melibatkan masyarakat setempat adalah:

1. Pedagang
Para pedagang tersebut menjual beragam kebutuhan wisatawan, seperti menjual minuman baik yang dingin maupun yang panas, dan makanan yang meliputi bakso, mie ayam, soto, jajanan anak-anak, jamur goreng dll.
2. Tempat Parkir
Penyediaan tempat parkir di objek wisata Gedung Perundingan Linggarjati sudah cukup memadai dan cukup besar untuk kendaraan bermotor dan roda empat seperti mobil pribadi dan beberapa bus pariwisata. Dan untuk harga parkir bagi kendaraan roda dua dan roda empat sangat terjangkau yaitu sekitar Rp. 2.000 saja.
3. Peningkatan mutu pelayanan
Memberikan pelayanan yang baik dalam memenuhi keinginan wisatawan seperti menghadapi setiap orang dengan keramahan sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang berkunjung.
4. Pengembangan Sarana dan Prasarana
Hal ini berkaitan erat dengan kunjungan para wisatawan yang ditentukan oleh kemudahan-kemudahan seperti, kemudahan aksesibilitas dan transportasi, kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai.
5. Promosi
Melakukan sosialisasi kepada masyarakat luas melalui media cetak seperti buku sejarah gedung perundingan Linggarjati, atau melalui media elektronik dan program cinta museum yang ditunjukkan kepada para pelajar untuk rasa ingin tahu, tanggung jawab, semangat kebangsaan dan cinta tanah air melalui aktivitas kerjasama dengan sekolah-sekolah maupun Dinas Pendidikan secara langsung.

KESIMPULAN

Strategi kekuatan dan daya tarik pada objek wisata linggarjati adalah dengan adanya sejarah-sejarah sehingga banyak pengunjung dari anak-anak sekolah tidak hanya dari kabupaten kuningan saja, dan dengan adanya tarif masuk yang murah sehingga memudahkan untuk masyarakat menengah kebawah. Dapat dilihat bahwa pengelola gedung belum dapat merawat gedung dan benda koleksi dengan semaksimal mungkin. Dengan peluang untuk lebih baik lagi dengan memperbaiki fasilitas dengan maka pengunjung lebih nyaman. Gedung linggarjati kelola oleh PDAU dan pihak swasta di Banten maka bisa menjadi peluang besar di Jawa Barat. pengelola harus berusaha keras untuk tidak saja menyesuaikan diri dengan kebutuhan pelanggan sasaran. Mereka juga harus menyesuaikan diri dengan strategi objek wisata lain yang melayani pasar sasaran yang sama.

Adanya objek wisata Gedung Perundingan Linggarjati yang ada di dusun tiga Desa Linggarjati memberikan dampak positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar. Tujuan dari adanya pengembangan objek wisata ini tentu saja bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Linggarjati. Dan dengan adanya tempat wisata Gedung Perundingan Linggarjati ini di sekitar masyarakat sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, salah satunya dengan tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., & Syam, A. (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(2), 193-202.
- Cornelis, C. A. E., Fanggidae, A. H., & Timuneno, T. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 8(1), 117-132.
- Dewi, R. R. V. K., Sondari, E., & Sunarsi, D. (2016). Pengembangan Wirausaha Makanan Tradisional Berbahan Baku Ubi Jalar Sebagai Dampak Dari Peningkatan Permintaan Dunia Wisata. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3.
- Dzulfikar, M., Judiantono, T., & Asyiwati, Y. (2022, August). Kajian Biaya Dampak Pembangunan Revitalisasi Kawasan Gedung Perundingan Linggarjati di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. In *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning* (Vol. 2, No. 2, pp. 507-514).
- Fajri, K., Indrianty, S., & Edison, E. (2018). Pola Perjalanan Paket Wisata Budaya, Sejarah Dan Religi Sebagai Produk Wisata Unggulan Di Priangan Timur Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan)–Jawa Barat. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(1), 35-62.
- Hana Khadijah, H., Levyda, L., & Ismayanti, M. (2013). Analisis Pengembangan Obyek Wisata Cibulan Cirebon. In *Prosiding Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan* (pp. 237-252).
- Masrurroh, R., & Nurhayati, N. (2016, May). Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK* (Vol. 1, No. 1).
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38.
- Tapatfeto, M. A., & Besie, J. L. (2018). Strategi pengembangan objek wisata dalam upaya peningkatan kunjungan (Studi pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 6(1), 1-20.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)